

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK ANGGOTA DAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PADA KWT MEKAR LESTARI KOTA SALATIGA

Armandho Rinory*, Tinjung Mary Prihtanti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711

*Corresponding author: armandhorinory1711@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the relationship between member characteristics and group dynamics with the effectiveness of a sustainable food garden program. The selection of research locations was conducted deliberately (purposive), namely at KWT Mekar Lestari, Randuacir Subdistrict Argomulyo Salatiga City. This study uses a type of descriptive research quantifiable with survey methods sampling techniques using saturated sampling or census with 30 samples or all KWT Mekar Lestari members. Data collection techniques are carried out using questionnaires, and variable dynamics of groups measured by Likert scale techniques tested validity and reliability. Data analysis techniques used descriptive statistical and Spearman Rank correlation. The results showed that age, education, and membership status had an insignificant relationship with a deficient level of relationship with the effectiveness of the P2L program. Group dynamics seen from its elements, namely group goals, group structure, group cohesiveness, group atmosphere, and group effectiveness have a significant relationship with the level of a strong relationship with the effectiveness of the P2L program, while group task functions and group coaching and maintenance have a moderate relationship and significant with the effectiveness of the P2L program. The element of group pressure has a deficient and insignificant relationship with the effectiveness of the P2L program.*

Keywords: *farmer women group, member characteristics, group dynamics, sustainable food garden program*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik anggota dan dinamika kelompok dengan efektivitas program pekarangan pangan lestari. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yakni pada KWT Mekar Lestari, Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus dengan jumlah sampel berjumlah 30 orang atau seluruh anggota KWT Mekar Lestari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Variabel dinamika kelompok diukur dengan teknik *skala Likert* diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan umur, pendidikan dan status keanggotaan memiliki hubungan yang tidak signifikan dalam tingkat hubungan sangat rendah dengan efektivitas program P2L. Dinamika kelompok dilihat dari unsur-unsurnya yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, dan keefektifan kelompok memiliki hubungan yang signifikan dalam tingkat hubungan kuat dengan efektivitas program P2L, sedangkan fungsi tugas kelompok dan pembinaan dan pemeliharaan kelompok memiliki hubungan dengan tingkat sedang dan signifikan dengan efektivitas program P2L. Unsur tekanan

kelompok memiliki hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan dengan efektivitas program P2L.

Kata kunci: dinamika kelompok, karakteristik anggota, kelompok wanita tani, program pekarangan pangan lestari

PENDAHULUAN

Semakin meluasnya pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini tentunya akan menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia, pandemi Covid-19 ini tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat tetapi akan berdampak luas, seperti pada kelancaran distribusi pangan di berbagai wilayah. Untuk itu Badan Ketahanan Pangan (BKP) dan Kementerian Pertanian (Kementan) mempunyai program dalam menghadapi permasalahan tersebut, salah satu program tersebut adalah program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan memanfaatkan pekarangan untuk menanam aneka tanaman sehingga bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga di tengah pandemi Covid-19. Untuk mencapai tujuan dari program P2L Badan Ketahanan Pangan (BKP) melakukan pemberdayaan melalui kelompok masyarakat dengan kegiatan budidaya berbagai jenis tanaman dengan cara memanfaatkan pekarangan yang ada di sekitar rumah masyarakat, atau menggunakan lahan kosong yang tidak produktif melalui pengembangan rumah bibit, demplot, pertanaman, dan pasca panen serta pemasaran (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020).

Berdasarkan petunjuk teknis bantuan pemerintah program P2L (2020), memiliki tujuan antara lain :

1. Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman.
2. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Program P2L tahun 2020 dilaksanakan melalui tahap penumbuhan, tahap pengembangan, dan tahap pembinaan. Bantuan untuk program P2L lebih difokuskan untuk pemberdayaan kelompok masyarakat dalam pengembangan rumah bibit, demplot dan pekarangan keluarga (BKPKP, 2020).

Ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi, memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat mulai dari sektor ekonomi, kesehatan, kelancaran distribusi bahan pangan hingga perubahan kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya di kota besar, di kota kecil seperti kota Salatiga, juga terkena dampak dari pandemi Covid-19 maka dari itu Dinas Pangan Kota Salatiga mengajak warga untuk membentuk dan mengembangkan program P2L di lingkungan masing-masing. Program ini minimal bisa memenuhi kebutuhan sayur-mayur setiap hari sehingga bisa menghemat keuangan rumah tangga dan membantu masyarakat untuk bertahan dalam kebutuhan pangan sehari-hari. Dinas Pangan Kota Salatiga mengajak masyarakat untuk berinovasi dan melakukan gerakan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok-kelompok masyarakat dalam menjalankan program P2L. Salah satu kelompok masyarakat di Salatiga yang menjalankan program P2L adalah KWT (Kelompok Wanita Tani) Mekar Lestari yang berada di kelurahan Randuacir kecamatan Argomulyo yang merupakan kelompok pada tahap pengembangan di program P2L.

Kelompok wanita tani atau KWT merupakan salah satu wadah bagi para petani wanita, KWT berbeda dengan kelompok tani lainnya, dalam pembinaannya KWT diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian (Kirana et al., 2019). Tujuan dibentuknya kelompok wanita tani adalah untuk membantu para perempuan dalam mengelola usaha pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pada bidang pertanian pun juga dapat dilakukan oleh para perempuan.

KWT Mekar Lestari merupakan salah satu kelompok wanita tani yang berada di Kota Salatiga, kelompok wanita tani ini berdiri sejak tahun 2013 dan memiliki 30 anggota, KWT Mekar Lestari merupakan salah satu kelompok yang menjalankan program P2L pada tahap pengembangan. Pelaksanaan program P2L akan berjalan dengan baik apabila dipengaruhi

karakteristik individu anggota KWT sehingga akan memberikan dorongan dalam pelaksanaan program, Oka et al. (2016) menyatakan karakteristik anggota wanita tani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan suatu program. Untuk mencapai tujuan dari program diperlukan dinamika kelompok, penelitian Amalia et al. (2018) menyatakan untuk mencapai tujuan dalam kelompok diperlukan efektivitas kelompok tinggi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai dengan cepat dan tepat sasaran. Dampak yang diharapkan dari tercapainya tujuan adalah kegiatan tersebut memiliki nilai lebih dan menimbulkan kepuasan, sehingga dapat dikatakan bahwa program berjalan dengan efektif untuk kelompok tersebut. Menurut Amalia et al. (2018) dinamika kelompok memiliki konsep yang sama dengan efektivitas dalam mencapai tujuan, kelompok dikatakan dinamis jika kelompok efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Terkait hal yang sudah dikaji sebelumnya, penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana hubungan antara karakteristik anggota dan dinamika kelompok dengan efektivitas program P2L pada KWT Mekar Lestari Kota Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik anggota dan dinamika kelompok dengan efektivitas program P2L pada KWT Mekar Lestari Kota Salatiga. Karakteristik anggota dan dinamika kelompok merupakan hal yang beragam dalam suatu kelompok maka dari itu sangat penting diketahui bagaimana hubungannya dengan efektivitas suatu program yang dilaksanakan oleh kelompok tersebut. Adanya kelompok yang berdinamika baik maka akan meningkatkan produktivitas kelompok dan kesejahteraan hidup anggotanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KWT Mekar Lestari dengan alamat Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), yakni KWT Mekar Lestari yang merupakan salah satu KWT dari enam KWT di Kota Salatiga yang melaksanakan program P2L, dimana KWT Mekar Lestari masih konsisten melaksanakan program P2L hingga

saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode survei.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu (Sugiyono, 2014). Populasi yang dimaksud yaitu seluruh anggota KWT Mekar Lestari dengan jumlah 30 orang/responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi dokumen dan wawancara menggunakan kuesioner dengan *skala likert*. Pengolahan data menggunakan *software computer Microsoft Excell 2016* untuk input data, program *IBM SPSS Statistics 24* untuk pengujian tiga uji, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, dan uji korelasi *rank spearman*. Uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui keabsahan data variabel dinamika kelompok. Uji korelasi *rank spearman* dan uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik anggota dan dinamika kelompok terhadap efektivitas program P2L. Untuk menentukan keeratan hubungan antara kedua variabel, melalui pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014

Untuk pengambilan keputusan pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria pada taraf kepercayaan 95% atau taraf uji $\alpha = 0,05$ hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik anggota dan dinamika kelompok dengan efektivitas P2L.

Pembuktian hipotesis ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ maka menerima H_a dan menolak H_o artinya terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka menerima H_o dan menolak H_a artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KWT Mekar Lestari

KWT Mekar Lestari yang berlokasi di Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga berdiri pada tahun 2013, awalnya kelompok ini merupakan kader Posyandu, ketika BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) bubar, terbentuklah KWT Mekar Lestari. KWT Mekar Lestari mulai didaftarkan di Dinas Pertanian dan dibina PPL Kecamatan Argomulyo pada tahun 2004. KWT Mekar Lestari memiliki tujuan yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan melaksanakan kegiatan pertanian untuk meningkatkan kebutuhan pangan. KWT Mekar Lestari berusaha maju dan semakin maju mandiri menyelesaikan seluruh persoalan dengan bekerja sama dan saling membantu untuk kesejahteraan anggota kelompok.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan KWT Mekar Lestari antara lain :

1. Pertemuan rutin, pertemuan rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dan lokasinya bergiliran di tempat anggota. Kegiatan ini diisi dengan membahas kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT, pembayaran iuran dan lain-lain.
2. Iuran kas dan arisan, ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh KWT Mekar Lestari berupa iuran kas untuk dana dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan arisan ini dapat dikatakan sebagai tabungan bagi anggota KWT Mekar Lestari.
3. Membuat kebun bibit dan menanam sayuran, ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama oleh anggota KWT Mekar Lestari. KWT Mekar Lestari membuat satu kebun dan satu rumah bibit yang dirawat bersama-sama oleh seluruh anggota KWT.
4. Menanam sayuran di pekarangan rumah, kegiatan menanam sayuran di pekarangan rumah ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga anggota KWT untuk kebutuhan sayuran sehari-hari. Berawal dari kegiatan tersebut KWT Mekar Lestari mulai memanfaatkan pekarangan rumah dan mulai menjual hasil dari panen sehingga bisa menambah pendapatan keluarga anggota KWT.

5. Menanam sayuran di pekarangan rumah, kegiatan menanam sayuran di pekarangan rumah ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga anggota KWT untuk kebutuhan sayuran sehari-hari. Berawal dari kegiatan tersebut KWT Mekar Lestari mulai memanfaatkan pekarangan rumah dan mulai menjual hasil dari panen sehingga bisa menambah pendapatan keluarga anggota KWT.



Gambar 1. Kebun KWT Mekar Lestari
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 2. Kebun Pekarangan Anggota KWT Mekar Lestari
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Kegiatan tersebut menarik perhatian dari berbagai pihak, diantaranya Dinas Ketahanan Pangan Kota Salatiga yang terus melakukan pendampingan dan bantuan untuk KWT Mekar Lestari. Pada tahun 2019 KWT Mekar Lestari menjalankan program dari Dinas Pangan Kota Salatiga yaitu program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) yang pada tahun 2020 program KRPL berganti nama menjadi P2L (Pekarangan Pangan Lestari).

Karakteristik anggota KWT Mekar Lestari

Karakteristik merupakan suatu perbedaan yang dimiliki individu dengan individu lainnya. Karakteristik anggota wanita tani memiliki karakteristik yang beragam (Oka et al., 2016). Karakteristik KWT Mekar Lestari pada

penelitian ini yaitu umur, pendidikan dan status keanggotaan. Umur pada anggota KWT Mekar Lestari masih didominasi umur 30–39 tahun (16%), 40–49 tahun (30%) dan 50–59 tahun (46,7%), maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota KWT Mekar Lestari tergolong dalam umur yang produktif (15–64 tahun). Umur produktif anggota menjadi potensi yang baik untuk meningkatkan produktivitas di KWT Mekar Lestari.

Tabel 2. Karakteristik anggota KWT Mekar Lestari

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
30-39 tahun	5	16,7%
40-49 tahun	9	30%
50-59 tahun	14	46,7%
60-69 tahun	1	3,3%
70-79 tahun	1	3,3%
Jumlah	30	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,3%
SD	11	36,7%
SMP	7	23,3%
SMA	5	16,7%
Perguruan tinggi	7	20%
Jumlah	30	100%
Status keanggotaan		
Pengurus	8	26,7%
Anggota	22	73,3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tingkat pendidikan pada anggota KWT Mekar Lestari dengan persentase tertinggi berada pada pendidikan SD memiliki persentase 36,7%, SMP memiliki persentase 23,3%, SMA memiliki persentase 16,7%, perguruan tinggi memiliki persentase 20% dan tidak sekolah memiliki persentase 3,3%. Pendidikan pada anggota KWT Mekar Lestari tergolong baik dikarenakan rata-rata anggota KWT Mekar Lestari sudah mengikuti pendidikan formal. Status keanggotaan pada KWT Mekar Lestari terdapat pengurus 8 orang (26,7%) dan anggota 22 orang (73,3%).

Efektivitas Program P2L

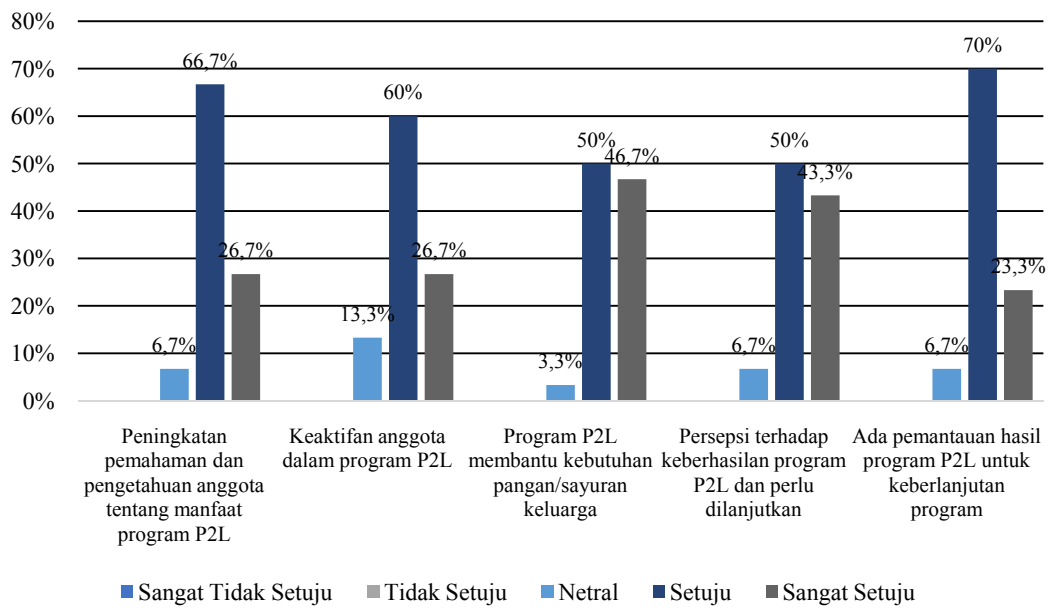
Efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menghasilkan output sesuai yang diharapkan. Jika pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dikatakan efektif

(Amelia et al., 2018). Efektivitas program P2L yang dilaksanakan KWT Mekar Lestari dapat dijelaskan pada Gambar 3.

Pada pernyataan peningkatan pemahaman dan pengetahuan anggota tentang manfaat program P2L untuk jawaban tertinggi yaitu setuju dengan jumlah 66,7%, 26,7% menjawab sangat setuju dan 6,7% menjawab netral. Pada pernyataan keaktifan anggota dalam program P2L jawaban tertinggi yaitu setuju dengan jumlah 60%, 26,7% menjawab sangat setuju dan 13,3% menjawab netral. Pada pernyataan program P2L membantu kebutuhan pangan/sayuran keluarga jawaban tertinggi yaitu setuju dengan jumlah 50%, 46,7% menjawab sangat setuju dan 3,3% menjawab netral. Pada pernyataan persepsi terhadap keberhasilan program P2L dan perlu dilanjutkan jawaban tertinggi yaitu setuju dengan jumlah 50%, 43,3% menjawab sangat setuju dan 6,7% menjawab netral. Pada pernyataan ada pemantauan hasil program P2L untuk keberlanjutan program jawaban tertinggi yaitu setuju dengan jumlah 70%, 23,3% menjawab sangat setuju dan 6,7% menjawab netral. Dari hasil diagram batang pada gambar 3 dilihat dari 5 pernyataan rata-rata jawaban tertinggi pada jawaban setuju ini berarti efektivitas program P2L yang dilaksanakan KWT Mekar Lestari berjalan baik dan efektif.

Hubungan Karakteristik Anggota dan Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa karakteristik anggota KWT Mekar Lestari yakni umur, pendidikan dan status keanggotaan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Dinamika kelompok yakni tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana dan keefektifan kelompok memiliki hubungan yang signifikan terhadap efektivitas program P2L namun unsur tekanan kelompok tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap efektivitas program P2L. Untuk lebih jelasnya hubungan antara karakteristik anggota dan dinamika kelompok dengan efektivitas program P2L pada KWT Mekar Lestari dapat dijelaskan pada Tabel 3.



Gambar 3. Efektivitas program P2L pada KWT Mekar Lestari
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3. Hubungan karakteristik anggota dan dinamika kelompok dengan efektivitas program P2L

No	Variabel	(r_s)	sig	t-hitung	t-tabel	Keterangan	Tingkat hubungan
Karakteristik Anggota (X1)							
1.	Umur (X1.1)	-0,007	0,971	-0,037	1,734	Tidak Signifikan	Sangat Rendah
2.	Pendidikan (X1.2)	0,114	0,548	0,607	1,734	Tidak Signifikan	Sangat Rendah
3.	Status keanggotaan (X1.3)	0,305	0,102	1,695	1,734	Tidak Signifikan	Sangat Rendah
Dinamika Kelompok (X2)							
1	Tujuan Kelompok (X2.1)	0,664**	0,000	4,669	1,734	Signifikan	Kuat
2	Struktur Kelompok (X2.2)	0,617**	0,000	4,149	1,734	Signifikan	Kuat
3	Fungsi Tugas Kelompok (X2.3)	0,585**	0,001	3,817	1,734	Signifikan	Sedang
4	Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok (X2.4)	0,527**	0,003	3,281	1,734	Signifikan	Sedang
5	Kekompakan Kelompok (X2.5)	0,667**	0,000	4,737	1,734	Signifikan	Kuat
6	Suasana Kelompok (X2.6)	0,604**	0,000	4,010	1,734	Signifikan	Kuat
7	Keefektifan Kelompok (X2.7)	0,627**	0,000	4,259	1,734	Signifikan	Kuat
8	Tekanan Kelompok (X2.8)	0,189	0,316	1,018	1,734	Tidak Signifikan	Sangat Rendah

Keterangan:

**Signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 1\%$

* Signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hubungan Umur Anggota KWT Mekar Lestari dengan Efektivitas Program P2L

Karakteristik umur (X1) anggota KWT Mekar Lestari memiliki koefisien korelasi sebesar $-0,007$ dengan tanda negatif tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur memiliki hubungan sangat rendah dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel keefektifan kelompok berada pada interval $0,00 - 0,199$ sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Hasil uji t nilai t-hitung $-0,037 < 1,734$ t-tabel artinya variabel umur berkorelasi tidak signifikan dengan efektivitas program P2L. Pada Tabel 2, tampak bahwa umur anggota KWT Mekar Lestari didominasi umur 40 hingga 59 tahun, mencapai 76,7%, dan hanya 6,6% berumur lanjut (diatas 60 tahun) serta 16,7% berumur dibawah 39 tahun, dapat dikatakan dari umur anggota KWT tidak terlalu berbeda. Umur yang relatif muda dengan umur tua memiliki persepsi yang tidak berbeda terkait efektifitas program P2L. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rohmatulloh et al. (2020) menyatakan karakteristik umur anggota KWT tidak memiliki hubungan signifikan dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Walaupun umur pada anggota KWT Mekar Lestari tergolong didominasi umur yang produktif (15-64 tahun) namun ini tidak memiliki hubungan terhadap efektivitas program P2L.

Hubungan Pendidikan Anggota KWT Mekar Lestari dengan Program P2L

Karakteristik pendidikan anggota KWT Mekar Lestari memiliki koefisien korelasi sebesar $0,114$ dengan tanda positif tetapi tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan sangat rendah dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel keefektifan kelompok berada pada interval $0,00 - 0,199$ sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung $0,607 < 1,734$ t-tabel artinya variabel pendidikan berkorelasi

tidak signifikan dengan efektivitas program P2L. Pada Tabel 2 tampak meskipun anggota KWT berpendidikan SD ataupun pendidikan tinggi tidak berbeda dalam menilai efektivitas program P2L, atau artinya bahwa pendidikan pada anggota KWT Mekar Lestari tidak memiliki hubungan dengan efektivitas program. Penelitian ini berbeda dengan temuan Masithoh et al. (2017) yang menyatakan bahwa karakteristik pendidikan anggota KWT memiliki hubungan signifikan dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Demikian juga Oka et al. (2016) menyimpulkan bahwa pendidikan non formal yaitu berupa kursus ataupun sekolah lapang mengenai program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) merupakan karakteristik wanita tani yang paling berpengaruh.

Hubungan Status Keanggotaan Anggota KWT Mekar Lestari dengan Program P2L

Karakteristik status keanggotaan anggota KWT Mekar Lestari memiliki koefisien korelasi sebesar $0,305$ dengan tanda positif tetapi tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel status keanggotaan memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan sangat rendah dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel keefektifan kelompok berada pada interval $0,00 - 0,199$ sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung $0,695 < 1,734$ t-tabel artinya variabel pendidikan berkorelasi tidak signifikan dengan efektivitas program P2L. Status keanggotaan baik sebagai anggota maupun pengurus KWT Mekar Lestari memiliki hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan terhadap efektivitas program P2L. Artinya bahwa status keanggotaan baik sebagai anggota maupun pengurus KWT Mekar Lestari tidak berbeda dalam memberikan persepsi dan kinerja efektifitas program P2L. Anggota maupun pengurus pada status keanggotaan KWT Mekar Lestari sama-sama memiliki kontribusi terhadap efektivitas program P2L. Nurmayasari (2014), menyatakan bahwa kerjasama yang baik dengan semua anggota KWT (mengambil kasus KWT Laras Asri di Dusun Daleman, Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten

Semarang) mendukung pencapaian tujuan KWT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan kerja sama justru lebih berdampak pada pencapaian tujuan KWT daripada status keanggotaan.

Hubungan Tujuan Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Kelompok adalah formasi minimal dua orang yang datang bersama-sama dalam suatu tujuan tertentu dalam satu kelompok, saling berkomunikasi, saling memengaruhi dan bergantung satu sama lain (Gençer, 2019). Tujuan kelompok adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok (Haqiqiansyah et al., 2016). Pemahaman terhadap tujuan dan manfaat keterlibatan dalam kelompok, diperlukan agar anggota dapat berperan serta optimal dalam setiap program kelompok wanita tani. Hasil analisis korelasi *rank spearman* pada variabel tujuan kelompok memiliki koefisien korelasi sebesar 0,664 dengan tanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tujuan kelompok memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan yang kuat dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel tujuan kelompok berada pada interval 0,60 – 0,799 sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Tanda positif menunjukkan semakin jelas tujuan kelompok pada KWT Mekar Lestari maka akan semakin tinggi efektivitas program P2L. Hal itu juga dapat dilihat pada hasil uji t yaitu nilai t-hitung $4,664 > 1,734$ t-tabel menunjukkan bahwa variabel tujuan kelompok berkorelasi signifikan dengan efektivitas program P2L. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hafinuddin (2013) menyatakan bahwa tujuan kelompok memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan program PUAP pada Gapoktan Sri Fajar Tani di Desa Kamurang. Ini dilihat dari pemahaman anggota tentang tujuan terbentuknya KWT Mekar Lestari dan tujuan program P2L serta adanya keselarasan antara tujuan maka akan berdampak dengan efektivitas program P2L, ini sejalan dengan penelitian Inayatullah et al. (2018) menyatakan bahwa apabila dalam tujuan kelompok memiliki kesamaan serta tidak terdapat pertentangan maka akan meningkatkan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tersebut. Dalam

merumuskan tujuan terbentuknya kelompok, KWT Mekar Lestari dimusyawarahkan secara bersama-sama sehingga dalam pembentukan kelompok semua anggota mengetahui tujuan dari terbentuknya KWT Mekar Lestari. Tujuan dari KWT Mekar Lestari sudah tertulis di AD/ART sehingga semua anggota lama dan baru bisa mengetahui serta memahami tujuan tersebut. Tujuan tersebut yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan melaksanakan kegiatan pertanian untuk kebutuhan pangan, ini selaras dengan tujuan dari program P2L. Apabila tujuan dari kelompok tersebut jelas dan selaras ini sangat memotivasi anggotanya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan.

Hubungan Struktur Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Struktur kelompok yang jelas akan mendukung pengelolaan kelompok tani yang efisien. Struktur kelompok yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antar individu dalam kelompok serta menggambarkan kedudukan dan peran masing - masing anggota dalam mencapai tujuan kelompok (Sriati et al., 2020). Hasil analisis korelasi *rank spearman* pada variabel struktur kelompok memiliki koefisien korelasi sebesar 0,617 dengan tanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur kelompok memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan yang kuat dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel struktur kelompok berada pada interval 0,60 – 0,799 sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Tanda positif menunjukkan semakin jelas struktur kelompok pada KWT Mekar Lestari maka akan semakin tinggi efektivitas program P2L. Hal itu juga dapat dilihat pada hasil uji t yaitu nilai t-hitung $4,149 > 1,734$ t-tabel menunjukkan bahwa variabel struktur kelompok berkorelasi signifikan dengan efektivitas program P2L. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anisi et al. (2015) menyatakan bahwa struktur kelompok memiliki hubungan yang signifikan terhadap tercapainya tujuan dari kegiatan program PUAP pada kelompok tani di kecamatan Nguter kabupaten Sukoharjo. Dalam struktur kelompok di KWT Mekar Lestari terlihat pengurus menjalankan tugasnya dengan baik,

adanya hubungan yang erat antara anggota dan struktur kelompok yang jelas dalam hal tugas atau pembagian kerja ini akan berdampak pada efektivitas dari program P2L hal itu sejalan dengan Inayatullah et al. (2018) yang menekankan bahwa dengan adanya struktur kelompok yang jelas membuat kelompok jauh lebih terarah serta terjalin hubungan yang baik dalam kelompok dapat menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok tersebut. Pengurus KWT Mekar Lestari sudah menjalankan tugas dengan baik dilihat dari ketua dan pengurus kelompok mengkoordinir setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok agar menjadi efektif. Dalam pembagian tugas kerja di KWT Mekar Lestari ketua kelompok bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan, sekretaris bertugas mencatat semua jenis kegiatan administrasi, bendahara bertanggung jawab untuk laporan pengelolaan keuangan. Selain itu, sebagai anggota dapat berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan kegiatan.

Hubungan Fungsi Tugas Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Fungsi tugas yaitu seperangkat tugas yang dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok (Sriati et al., 2020). Hubungan variabel fungsi Tugas kelompok dengan efektivitas program P2L berdasarkan analisis korelasi *rank spearman* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,585 dengan tanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel fungsi tugas kelompok memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan yang sedang dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel fungsi tugas kelompok berada pada interval 0,40 – 0,599 sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Tanda positif menunjukkan semakin jelas fungsi tugas kelompok pada KWT Mekar Lestari maka akan semakin tinggi efektivitas program P2L. Hal itu juga dapat dilihat pada hasil uji t yaitu nilai t-hitung $3,817 > 1,734$ t-tabel menunjukkan bahwa variabel fungsi tugas kelompok berkorelasi signifikan dengan efektivitas program P2L. Hasil penelitian sejalan dengan Hafinuddin et al. (2013), bahwa fungsi tugas kelompok memiliki hubungan

signifikan terhadap keberhasilan program PUAP pada Gapoktan Sri Fajar Tani di Desa Kamurang. Fungsi tugas kelompok di KWT Mekar Lestari terlihat dari anggota merasakan manfaat dalam mengikuti kegiatan kelompok, anggota merasa nyaman dengan pengolahan yang dilakukan pengurus, pengurus memberikan motivasi serta informasi yang jelas kepada anggota dan anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi serta mengeluarkan pendapat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya. Ini berarti fungsi tugas kelompok di KWT Mekar Lestari berjalan dengan baik sesuai dengan harapan sehingga akan berdampak pada efektivitas program P2L. Manajemen kelompok yang baik akan mendukung perwujudan kelompok yang berdinamika.

Hubungan Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Faktor pembinaan dan pemeliharaan kelompok berpengaruh dalam mendorong dinamika kelompok dan pencapaian tujuan program kelompok wanita tani serta penerapan program P2L. Hasil analisis korelasi *rank spearman* pada variabel pembinaan dan pemeliharaan kelompok memiliki koefisien korelasi sebesar 0,527 dengan tanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembinaan dan pemeliharaan kelompok memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan yang sedang dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel pembinaan dan pemeliharaan kelompok berada pada interval 0,40 – 0,599 sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Tanda positif menunjukkan semakin tinggi pembinaan dan pemeliharaan kelompok pada KWT Mekar Lestari maka akan semakin tinggi efektivitas program P2L. Hal itu juga dapat dilihat pada hasil uji t yaitu nilai t-hitung $3,281 > 1,734$ t-tabel menunjukkan bahwa variabel pembinaan dan pemeliharaan kelompok berkorelasi signifikan dengan efektivitas program P2L. Hasil penelitian ini sejalan dengan Asari (2010), bahwa pembinaan dan pemeliharaan kelompok memiliki hubungan yang signifikan terhadap tercapainya tujuan dari kegiatan program PUAP pada kelompok tani di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok di KWT Mekar Lestari terlihat dari anggota termotivasi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, adanya kegiatan pendampingan dari pihak Dinas Pangan Kota Salatiga terkait pelaksanaan program P2L di KWT Mekar Lestari dan fasilitas dalam perkembangan sudah tersedia seperti lahan bersama untuk ditanami, bibit, pupuk, air dan lain-lain. Berjalanya pembinaan dan pemeliharaan kelompok dengan baik di KWT Mekar Lestari akan berdampak pada efektivitas program P2L. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok merupakan sejumlah hal yang harus tetap ada dan terpelihara dalam kelompok (Inayatullah et al., 2018).

Hubungan Kekompakan Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Kekompakan antar anggota kelompok akan mendorong dinamika kelompok dan pencapaian tujuan program kelompok wanita tani serta penerapan program P2L. Hasil analisis korelasi *rank spearman* pada variabel kekompakan kelompok memiliki koefisien korelasi sebesar 0,667 dengan tanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kekompakan kelompok memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan yang kuat dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel kekompakan kelompok berada pada interval 0,60 – 0,799 sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Tanda positif menunjukkan semakin tinggi kekompakan kelompok pada KWT Mekar Lestari maka akan semakin tinggi efektivitas program P2L. Hal itu juga dapat dilihat pada hasil uji t yaitu nilai t-hitung $4,737 > 1,734$ t-tabel menunjukkan bahwa variabel kekompakan kelompok berkorelasi signifikan dengan efektivitas program P2L. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hafinuddin et al. (2013), bahwa kekompakan kelompok memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan program PUAP pada GAPOTAN Sri Fajar Tani di Desa Kamurang. Kekompakan kelompok di KWT Mekar Lestari terlihat dari tidak pernah terjadi konflik antara pengurus dan anggota dalam melaksanakan kegiatan, anggota terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan, anggota ikut serta dalam

pelaksanaan serta pertemuan dalam kegiatan dan tidak pernah terjadinya keluar masuk anggota KWT Mekar Lestari. Hal ini menunjukkan bahwa kekompakan kelompok akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program P2L pada KWT Mekar Lestari.

Hubungan Suasana Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Menurut Haqiqiansyah et al. (2016) suasana kelompok dapat disebut juga dengan moral kelompok yaitu suasana semangat dalam kelompok apakah bersemangat, tidak bersemangat, atau apatis. Suasana kelompok yang nyaman dan erat antar anggota, mendorong partisipasi aktif dalam berbagai program yang ditetapkan oleh kelompok. Hasil analisis korelasi *rank spearman* pada variabel suasana kelompok memiliki koefisien korelasi sebesar 0,604 dengan tanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel suasana kelompok memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan yang kuat dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel suasana kelompok berada pada interval 0,60 – 0,799 sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Tanda positif menunjukkan semakin tinggi dan baik suasana kelompok pada KWT Mekar Lestari maka akan semakin tinggi efektivitas program P2L. Hal itu juga dapat dilihat pada hasil uji t yaitu nilai t-hitung $4,010 > 1,734$ t-tabel menunjukkan bahwa variabel suasana kelompok berkorelasi signifikan dengan efektivitas program P2L. Hasil penelitian ini mendukung Hafinuddin et al. (2013) yang juga menyimpulkan bahwa suasana kelompok memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan program PUAP pada GAPOTAN Sri Fajar Tani di Desa Kamurang. KWT Mekar Lestari memiliki suasana kelompok yang baik terlihat dari anggota menerima ikhlas dengan sepenuh hati tugas yang diberikan kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, anggota kelompok percaya dengan pengurus di KWT Mekar Lestari untuk mengkoordinir kegiatan yang dilaksanakan, anggota kelompok menganggap bahwa KWT Mekar Lestari sebagai wadah yang dapat dipercaya untuk mendukung kesejahteraan keluarga mereka seperti halnya dalam kebutuhan pangan dan

tidak ada hambatan sosial (*ewuh pakewuh*) antar anggota, sama satu lain di KWT Mekar Lestari. Dengan terjalin suasana kelompok yang baik di KWT Mekar Lestari ini akan berdampak pada efektivitas program P2L, sebagaimana yang dikemukakan Inayatullah et al. (2018). Semakin baik dan nyaman suasana kelompok, maka akan meningkatkan kedinamisan kelompok dan tercapainya tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan kelompok tersebut.

Hubungan Keefektifan Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Hubungan variabel keefektifan kelompok dengan efektivitas program P2L berdasarkan analisis korelasi *rank spearman* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,627 dengan tanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keefektifan kelompok memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan yang kuat dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel keefektifan kelompok berada pada interval 0,60 – 0,799 sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Tanda positif menunjukkan semakin tinggi keefektifan kelompok pada KWT Mekar Lestari maka akan semakin tinggi efektivitas program P2L. Hal itu juga dapat dilihat pada hasil uji t yaitu nilai t-hitung $4,259 > 1,734$ t-tabel menunjukkan bahwa variabel keefektifan kelompok berkorelasi signifikan dengan efektivitas program P2L. Hasil penelitian ini sejalan dengan Inayatullah et al. (2018), bahwa keefektifan kelompok memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak kambing peranakan etawah di kelompok tani Sri Murni Desa Bojongsantong Kecamatan Langensari Kota Banjar. Kekompakan kelompok adalah komitmen yang kuat dari seluruh anggota untuk mencapai tujuan (Haqiqiansyah et al., 2016). KWT Mekar Lestari berupaya bermanfaat bagi anggotanya, baik membantu permasalahan anggota, peningkatan kualitas anggota, bahkan jejaring usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Keefektifan kelompok di KWT Mekar Lestari terlihat dari anggota merasa puas dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini bisa memotivasi anggota untuk giat dalam melaksanakan kegiatan, dalam mengikuti

kegiatan di KWT Mekar Lestari mereka mendapat pengetahuan dalam bidang pertanian dan mendapatkan teman serta jaring untuk usaha mereka ini bisa menjadi bekal bagi mereka dalam melaksanakan program P2L. Maka dari itu dengan adanya keefektifan kelompok yang baik bagi anggota KWT Mekar Lestari akan berdampak pada efektivitas program P2L.

Hubungan Tekanan Kelompok dengan Efektivitas Program P2L

Dalam setiap penyelenggaraan organisasi tidak terlepas dari berbagai perubahan kondisi yang membebani dalam hubungan dan pengelolaan kelompok, dan tekanan kelompok akan memengaruhi dinamika kelompok. Hasil analisis korelasi *rank spearman* pada variabel tekanan kelompok memiliki koefisien korelasi sebesar 0,189 dengan tanda positif tetapi tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan kelompok memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan sangat rendah dengan efektivitas program P2L, dimana koefisien variabel keefektifan kelompok berada pada interval 0,00 – 0,199 sesuai dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014). Hasil uji t yaitu nilai t-hitung $1,018 < 1,734$ t-tabel artinya variabel tekanan kelompok berkorelasi tidak signifikan dengan efektivitas program P2L. Artinya tekanan kelompok di KWT Mekar Lestari tidak memiliki dampak pada efektivitas program P2L. Sebagian besar anggota KWT Mekar Lestari menganggap tidak ada persaingan maupun konflik sesama anggota dan tidak adanya persaingan dengan KWT lain. Dalam hal peraturan dan sanksi apabila terjadi konflik sesama anggota ada atau tidaknya tidak berdampak pada efektivitas program P2L. Ini dikarenakan jika ada anggota melanggar peraturan dan terjadi konflik pengurus di KWT Mekar Lestari tidak langsung memberikan sanksi namun dengan cara pendekatan kekeluargaan dan diselesaikan secara baik-baik. Hal ini mendukung Nurcahyanti et al. (2017), yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya aturan maupun saksi dalam kelompok tidak berpengaruh pada keaktifan wanita tani dalam kegiatan KRPL di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Anggota KWT Mekar Lestari tetap mengikuti kegiatan walaupun

tidak ada aturan yang mewajibkan anggota untuk mengikuti program P2L.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa umur, pendidikan dan status keanggotaan memiliki hubungan yang tidak signifikan dalam tingkat hubungan sangat rendah dengan efektivitas program P2L. Dinamika kelompok dilihat dari unsur-unsurnya yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, dan keefektifan kelompok memiliki hubungan yang signifikan dalam tingkat hubungan kuat dengan efektivitas program P2L, sedangkan fungsi tugas kelompok dan pembinaan dan pemeliharaan kelompok memiliki hubungan dengan tingkat sedang dan signifikan dengan efektivitas program P2L. Unsur tekanan kelompok memiliki hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan dengan efektivitas program P2L. Meskipun kekompakan kelompok di KWT Mekar Lestari terjalin baik, sebaiknya anggota dan pengurus tetap menjaga kekompakan kelompok supaya memberi dampak yang positif bagi kelompok menjadi lebih berkembang. Bagi Dinas Pangan Kota Salatiga sebaiknya tetap melakukan kegiatan pendampingan pada KWT Mekar Lestari sampai tahap kemandirian, hal ini untuk menjaga keberlanjutan pelaksanaan program P2L. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih lanjut variabel unsur dinamika kelompok yang lain, seperti gaya kepemimpinan, kohesivitas kelompok, pertemuan kelompok dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. A., Edy, B. T., & Satmoko, S. (2018). Analisis hubungan dinamika kelompok dengan efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2), 94–100.
- Anisi, A. F., Yunasaf, U., & Winaryanto, S. (2015). Hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan usaha ternak kambing peranakan Etawah (Suatu Kasus di Kelompok Tani Sri Murni Desa

Bojongkantung Kecamatan Langensari Kota Banjar). *Student E-Journal Universitas Padjajaran*, 5(3), 1–13.

- Asari, F. (2010). *Hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo [Skripsi]*. UNS, Surakarta.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2020). *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan pangan Lestari (P2L)*. Retrieved from http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/Bahan2020/JUKNIS_P2L_TAHUN_ANGGARAN_2020.pdf.
- Gençer, H. (2019). Group dynamics and behaviour. *Universal Journal of Educational Research*, 7(1): 223–229.
- Hafinuddin, M., Mulyaningsih, A., & Salampessy, L. A. Y. (2013). Hubungan dinamika Gapotan dengan keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 93–97.
- Haqiqiansyah, G., Fidhiani, D. F., & Sulistianto, E. (2016). Analisis dinamika kelompok tani nelayan di Pesisir Kota Bontang. *Agriekonomika*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i1.1288.g1233>.
- Inayatullah., Maman, U., & Aminudin, I. (2018). Hubungan dinamika kelompok dengan produktivitas peternak domba di Paguyuban Al-Awwaliyah, Pasir Wangi, Garut. *Jurnal Agribisnis*, 12(1), 75–85.
- Kirana, A. K., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2019). Peranan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 415–421. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i4.3062>.
- Masithoh, S., Miftah, H., & Aina, A. (2017). Partisipasi anggota Kelompok Wanita

- Tani (KWT) dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30997/jagi.v2i1.766>.
- Nurmayasari, D. (2014). *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Laras Asri” pada peningkatan kesejahteraan keluarga (Studi deskriptif di Dusun Dalem Desa Kadirejo Kecamatan pabelan Kabupaten Semarang [Skripsi]*. Unnes, Semarang.
- Nurchayanti, P., Lestari, E., & Sutarto. (2017). Hubungan dinamika kelompok dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agridtexts*, 41(1), 55–69.
- Oka, I. G. A. D. S., Darmawan, D. P., & Astiti W. S. (2016). Keberhasilan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), 133–146.
- Rohmatulah, B., Rochdiani, D., & Sudrajati. (2020). Tingkat partisipasi anggota dalam program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(1), 56–66.
- Sriati, Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Group dynamics and the farmer participation on Rural Agribusiness Development Program in Sematang Borang Sub-district Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 147–158.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.